

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Kecamatan Rendang merupakan wilayah pegunungan dengan iklim yang relatif sejuk. Sebagian besar wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian. Wilayah kerja Puskesmas Rendang mencakup 62 dusun, yang tersebar di enam desa, yaitu: Desa Pesaban sebanyak 4 dusun, Desa Nongan 14 dusun, Desa Rendang 14 dusun, Desa Menanga 8 dusun, Desa Besakih 11 dusun, dan Desa Pempatan 11 dusun. Jarak terjauh dalam wilayah kerja Puskesmas Rendang adalah sekitar 5 km dari lokasi Puskesmas, dengan seluruh wilayah dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua dalam waktu tempuh kurang lebih 25 menit. Adapun jarak antara Puskesmas Rendang dengan ibu kota Kabupaten Karangasem adalah sekitar 50 km, dengan waktu tempuh sekitar 60 menit.

Puskesmas Rendang didirikan pada tahun 1975 dan hingga saat ini memberikan pelayanan kesehatan kepada 6 desa, yaitu Desa Pesaban, Desa Nongan, Desa Rendang, Desa Menanga, Desa Besakih, dan Desa Pempatan. Puskesmas ini berlokasi di Desa Menanga, Kecamatan Rendang adalah kecamatan paling barat di wilayah Kabupaten Karangasem.

UPTD Puskesmas Rendang memiliki berbagai sarana penunjang pelayanan kesehatan yang terdiri atas satu unit puskesmas induk, enam unit puskesmas pembantu, satu unit pos kesehatan desa, serta satu ruang pendidikan dan pelatihan. Selain itu, tersedia pula fasilitas administrasi, unit gawat darurat

(UGD) yang beroperasi selama 24 jam, enam ruang poliklinik, ruang rawat inap, satu ruang pojok gizi, satu unit laboratorium, satu ruang apotek, serta dua unit mobil puskesmas keliling (Dinkes Kabupaten Karangasem, 2024).

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia

Distribusi karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persen (%)
1	35 - 44	2	4,7
2	45 – 54	3	7,0
3	55 - 65	17	39,5
4	66 - 74	16	37,2
5	75 - 85	5	11,6
Total		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas, Sebagian besar penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem berasal dari kelompok usia 55 – 65 tahun (lansia awal) sebanyak 17 orang (39,5%).

b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Distribusi karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Laki - laki	20	46,5
2	Perempuan	23	53,5
Total		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 di atas, Sebagian besar penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (53,5%).

c. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan konsumsi kopi

Distribusi karakteristik subyek penelitian berdasarkan konsumsi kopi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Karakteristik Berdasarkan Konsumsi Kopi

No	Konsumsi Kopi	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Rendah	23	53,5
2	Sedang	17	39,5
3	Tinggi	3	7,0
Total		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas, Sebagian besar penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem mengonsumsi kopi pada kategori rendah sebanyak 23 orang (53,5%).

d. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kebiasaan merokok

Distribusi karakteristik pada subyek penelitian berdasarkan kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Karakteristik Berdasarkan Kebiasaan Merokok

No	Kebiasaan Merokok	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Ya	14	32,6
2	Tidak	29	67,4
Total		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Sebagian besar penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 29 orang (67,4%).

3. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi

Kadar kolesterol total terhadap penderita hipertensi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Kategori Berdasarkan Kadar Kolesterol Total

No	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persen(%)
1	Normal	6	14,0
2	Batas Atas	23	53,4
3	Tinggi	14	32,6
Total		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 diatas, Sebagian besar penderita hipertensi memiliki kadar kolesterol total pada batas atas sebanyak 23 orang (53,4%), kemudian

kadar kolesterol total tinggi sebanyak 14 orang (32,6%), dan kadar kolesterol total normal sebanyak 6 orang (14,0%).

4. Kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik responden

a. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan usia

Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar		Kolesterol		Total		Total	
	Normal		Batas Atas		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
35 – 44	1	50,0	1	50,0	0	0	2	100
45 - 54	1	33,0	1	33,0	1	33,0	3	100
55 - 56	1	5,9	11	64,7	5	29,4	17	100
66 - 74	1	6,3	8	50,0	7	43,8	16	100
75 – 85	2	40,0	2	40,0	1	20,0	5	100
Total	6		23		14		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa penderita hipertensi yang memiliki kadar kolesterol total tinggi terbanyak berasal dari kelompok usia 66 – 74 tahun (lansia madya) yakni sebanyak 7 orang (43,8%) dan responden yang mempunyai kadar kolesterol total pada batas atas terbanyak berasal dari kelompok usia 55 - 56 tahun (lansia awal) yaitu sebanyak 11 orang (64,7%).

- b. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan usia

Dari hasil penelitian, diketahui kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar		Kolesterol		Total		Total	
	Normal		Batas Atas		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	2	10,0	9	45,0	9	45,0	20	100
Perempuan	4	17,4	14	60,9	5	21,7	23	100
Total	6		23		14		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi dimiliki oleh penderita hipertensi laki - laki sebanyak 9 orang (45%) dan kadar kolesterol batas atas dimiliki oleh penderita hipertensi perempuan sebanyak 14 orang (60,9%).

- c. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan konsumsi kopi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan konsumsi kopi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi Kopi

Konsumsi Kopi	Kadar		Kolesterol		Total		Total	
	Normal		Batas Atas		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	6	26,1	12	52,2	5	21,7	23	100
Sedang	0	0	11	64,7	6	35,3	17	100
Tinggi	0	0	0	0	3	100	3	100
Total	6		23		14		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi dimiliki oleh penderita hipertensi yang mengonsumsi kopi pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (100%) dan kadar kolesterol batas atas dimiliki oleh penderita hipertensi yang mengonsumsi kopi pada kategori sedang sebanyak 11 orang (64,7%).

d. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok

Berdasarkan data penelitian, didapatkan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	Kadar		Kolesterol		Total		Total	
	Normal		Batas Atas		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ya	0	0	7	50,0	7	50,0	17	100
Tidak	6	20,7	16	55,2	7	24,1	29	100
Total	6		23		14		43	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 10, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi dimiliki oleh penderita hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 7 orang (50%) dan kadar kolesterol batas atas dimiliki oleh penderita hipertensi yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 16 orang (55,2%).

B. Pembahasan

1. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi

Hasil penelitian pada 43 pasien hipertensi menunjukkan bahwa kategori kadar kolesterol yang paling dominan adalah kadar kolesterol total dengan nilai di atas batas normal, yaitu sebanyak 23 orang (53,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien hipertensi dalam studi ini mengalami peningkatan kadar kolesterol. Peningkatan tekanan darah dapat terjadi disebabkan oleh akumulasi kolesterol yang berlebihan pada dinding arteri. Kolesterol yang tidak terkontrol dalam tubuh cenderung menumpuk pada lapisan dinding pembuluh darah, sehingga memicu proses aterosklerosis, yaitu penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Aterosklerosis ini berperan sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko

penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung dan stroke (Solikin & Muradi, 2020).

Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heni Maryati (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara tekanan darah dan kadar kolesterol darah pada penderita hipertensi. Ketika tubuh memproduksi terlalu banyak kolesterol, kolesterol dapat menumpuk di arteri perifer, menyempitkannya, dan meningkatkan tekanan darah. Selain menjadi penyebab hipertensi, kolesterol yang berlebihan dapat memperparah penyakit pada mereka yang sudah mengalaminya.

2. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan usia

Dari penelitian pada 43 pasien hipertensi yang dikelompokkan berdasarkan usia, diketahui bahwa kelompok usia 66–74 tahun (lansia madya) memiliki jumlah penderita dengan kadar kolesterol total tinggi terbanyak, yakni 7 orang (43,8%). Sedangkan jumlah terbanyak untuk kadar kolesterol total pada batas atas teridentifikasi pada kelompok usia 55–56 tahun (lansia awal), yaitu 11 orang (64,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan usia berpengaruh terhadap peningkatan kadar kolesterol total.

Resistensi vaskular total meningkat karena kualitas viskoelastis pembuluh darah secara bertahap memburuk seiring bertambahnya usia. Akibatnya, terjadi peningkatan curah jantung, aliran darah ginjal, dan aktivitas renin plasma. Gangguan ini mengganggu kapasitas ginjal untuk membuang kelebihan garam secara efektif, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hipertensi. Lebih jauh, patofisiologi hipertensi dipengaruhi oleh sejumlah elemen seiring

bertambahnya usia, seperti perubahan fungsi sistem renin-aldosteron, peningkatan respons sistem saraf simpatik, perubahan metabolisme natrium ginjal, dan penurunan sensitivitas baroreseptor. (Ulfah dkk., 2017). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa seseorang yang berumur di atas 20 tahun telah mulai memperparah faktor pemicu hipertensi (Azhari & Hasan, 2017).

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Harefa dkk. (2021), yang menemukan korelasi substansial antara kadar kolesterol dan usia. Hasil tersebut menandakan bahwa peningkatan usia dapat mempengaruhi perubahan kadar kolesterol total seseorang. Karena penurunan aktivasi reseptor LDL, orang yang lebih tua sering kali memiliki jumlah kolesterol total yang lebih besar daripada pada orang muda. Reseptor ini, yang banyak ditemukan di hati, gonad, serta kelenjar adrenal, mengatur sirkulasi kolesterol darah dan membantu menjaga homeostasis kolesterol. Kadar kolesterol darah akan meningkat seiring dengan menurunnya fungsi reseptor ini. (Gusmayani dkk., 2021).

3. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin

Penelitian pada 43 penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi pada penderita hipertensi perempuan sebanyak 5 orang (21,7%) dan kadar kolesterol batas atas sebanyak 14 orang (60,9%). Sedangkan kadar kolesterol total tinggi pada penderita hipertensi laki-laki sebanyak 9 orang (45%) dan kadar kolesterol batas atas sebanyak 9 orang (45%).

Melalui vasodilatasi dan peningkatan fungsi endotel, estrogen melindungi sistem kardiovaskular. Namun setelah menopause, kadar estrogen menurun drastis, yang menyebabkan resistensi pembuluh darah perifer dan peningkatan tonus pembuluh darah, yang dapat mengakibatkan hipertensi (Mumpuni & Wulandari 2016). Menurut sebuah penelitian oleh Solikin & Muradi (2020), 21 responden perempuan (66,7%) memiliki kadar kolesterol di atas batas. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya memiliki kadar kolesterol yang lebih tinggi (Solikin & Muradi, 2020).

Kadar kolesterol pria dan wanita berbeda satu sama lain. Dibandingkan dengan wanita, pria di bawah usia 45 tahun sering kali memiliki tingkat kolesterol total yang lebih meningkat. Namun, pasca menopause, kadar kolesterol HDL biasanya menurun dan kadar kolesterol LDL cenderung naik, kondisi ini berubah. (Mumpuni & Wulandari 2016).

4. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan konsumsi kopi

Dari hasil penelitian pada 43 penderita hipertensi berdasarkan konsumsi kopi, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi dimiliki oleh penderita hipertensi yang mengonsumsi kopi pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (100%) dan kadar kolesterol batas atas dimiliki oleh penderita hipertensi yang mengonsumsi kopi pada kategori sedang sebanyak 11 orang (64,7%). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi kopi pada penderita hipertensi dapat meningkatkan kadar kolesterol.

Meningkatnya kadar kolesterol dalam tubuh dapat disebabkan oleh konsumsi kopi dalam jangka panjang. Hal ini karena kopi mengandung cafestol, yang dapat mengganggu stabilitas dan mengubah cara tubuh memetabolisme kolesterol. Konsumsi kopi dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk: Penurunan aktivasi reseptor kolesterol dapat terjadi akibat melambatnya laju metabolisme tubuh dan fungsi organ, yang pada akhirnya mempercepat peningkatan kadar kolesterol darah secara keseluruhan (Darmayani dkk., 2018).

Dalam sebuah penelitian oleh Diarti dkk. (2018), instrumen Easy Touch digunakan untuk memeriksa partisipan. Temuan menunjukkan bahwa kadar kolesterol total responden sebelum mengonsumsi kopi adalah 185,93 mg/dL. Namun, kadar kolesterol total meningkat menjadi 202,6 mg/dL setelah mengonsumsi kopi. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan kadar kolesterol total responden dan kebiasaan minum kopi.

5. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok

Dilihat dari penelitian terhadap 43 responden penderita hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok, diketahui bahwa kadar kolesterol total tinggi dimiliki oleh penderita hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 7 orang (50%).

Selain merugikan kesehatan secara keseluruhan, merokok dapat menyebabkan sejumlah penyakit, seperti peningkatan kadar kolesterol darah. Merokok memiliki dampak negatif yang signifikan pada HDL, kolesterol baik tubuh, dan meningkatkan kadar kolesterol total. Lebih jauh lagi, merokok dapat

meningkatkan kecenderungan sel darah untuk menggumpal di arteri dan melekat pada lapisan dalam dinding pembuluh darah, sehingga terbentuk plak. Hal ini terjadi akibat penurunan kadar HDL akibat merokok, yang seharusnya membantu membersihkan arteri darah dari kelebihan kolesterol jahat (LDL) (Waani., 2016).

Penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari Rahmadhani (2021) yang menemukan bahwa dari total responden hipertensi, sebanyak 16 orang (21,1%) merokok berat, 15 orang (19,7%) merokok sedang, dan 7 orang (9,2%) merokok ringan. Mayoritas responden yang tidak hipertensi, yakni sebanyak 30 orang (39,5%) tidak merokok, dan terdapat pula sebanyak 8 responden (10,5%) yang tidak memiliki hipertensi namun berstatus perokok ringan. Nikotin yang terkandung dalam rokok masuk ke paru-paru melalui kapiler darah kecil dan bergerak ke otak. Di sana, nikotin menyebabkan pembuluh darah menyempit dengan cara merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon epinefrin yang juga dikenal sebagai adrenalin. Tekanan darah pada akhirnya dapat meningkat akibat jantung yang harus bekerja lebih keras.